

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
KONTROL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim

Disusun Oleh :

Oktavira Putri Nursyana

161020091

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Oktavira Putri Nursyana

Nomer Induk Mahasiswa : 161020091

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*,
Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak
dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel
Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).

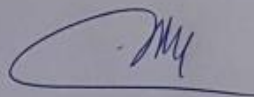
Dosen Pembimbing I : Khanifah, SE., M.Si.,Akt., CA

Dosen Pembimbing II : Atieq Amjadallah Alfie SE.,M.Si

Semarang, Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA

NPP.03.05.1.0130



Atieq Amjadallah Alfie SE., M.Si

NPP.03.07.1.0158

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Oktavira Putri Nursyana
Nomor Induk Mahasiswa : 161020091
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*,
Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan
Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2018)

Telah diuji dihadapan dewan penguji pada tanggal 5 Agustus 2020 dan dinyatakan
LULUS pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2020.

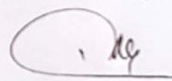
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Penguji I



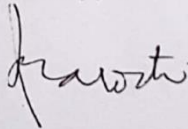
Drs. Umar Chadhiq, SE., MM
NPP.19590416 1986031004

Dosen Pembimbing I



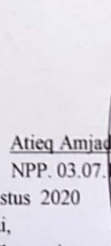
Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

Dosen Penguji II



Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si
NPP. 197610132005012002

Dosen Pembimbing II



Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si
NPP. 03.07.1.0158

Semarang, 15 Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

BIODATA DIRI

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Oktavira Putri Nursyana
2. Alamat : Jl. Bukit Beringin Lestari VI RT 04/RW 14
3. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 24 Oktober 1997
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Nomor Telp : 089687040552
8. Email : oktaviraputri.n@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri Karang Ayu 04
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 16 Semarang
3. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 8 Semarang
4. Tahun 2016-2019 : Universitas Wahid Hasyim
Fakultas Ekonomi Program Studi
Akuntansi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktavira Putri Nursyana

NIM : 161020091

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa sebenar-benarnya skripsi berjudul : **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)** merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka saya siap menanggung segala resikonya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Oktavira Putri Nursyana

NIM. 161020091

MOTTO

Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha. - Confucius

Optimisme merupakan kepercayaan yang menuju pencapaian. Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa adanya harapan dan keyakinan. - Hellen Keller

Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain. -Michelle Obama

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al-Insyirah, 6-8).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Suyatno, dan Ibu Kurnia Agustiana yang selalu mendo'akanku, menyanyangiku, memberiku dukungan baik secara motil maupun material. Terimakasih atas semua pengorbanan, kesabaraan dan kerja keras kalian mengantarkanku sampai ke titik ini.
2. Adikku Dimas Ferdiansyah, terima kasih untuk memberi dukungannya, selalu memberikanku semangat untuk bisa lebih baik lagi.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas keikhlasannya selama ini meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan menuntun saya dengan sebaik mungkin. Saya sampaikan terima kasih yang sebenar-sebenarnya, jasa bapak dan ibu akan saya ingat selalu.
5. Sahabat-sahabatku (Deniasa, Rina, Desi, Pipit) yang melalui lika liku dalam pertemanan dalam sejak awal kenal hingga saat ini juga memberiku motivasi sehingga pada akhirnya selesai mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman Akuntansi A3 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih karena telah menjadi teman satu kelas yang solid dalam melaksanakan perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga tuntas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Perhitungan semua variabel berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang didapatkan melalui website www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 38 sampel perusahaan selama periode 2016-2018, sehingga diperoleh 114 penelitian.. Analisis statistik yang digunakan adalah aplikasi pengolahan data SPSS 25 dan Microsoft Excel 2016. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikan 5% diperoleh kesimpulan: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,044 dan t hitung 2,288 > t tabel 1,981 dengan signifikan 0,024; (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dan t hitung 3,517 > t tabel 1,981 dengan signifikan 0,001; (3) Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,113 dan t hitung -0,811 < t tabel 1,981 dengan signifikan 0,419;(4) Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,530 dan t hitung 5,674 > t tabel 1,981 dengan signifikan 0,000;(5) Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan nilai koefisien regresi 0,022 dan t hitung 0,942 < t tabel 1,981 dengan signifikan 0,348;(6)Likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan f hitung sebesar 17,493 > f tabel 2,30 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi berganda antara variabel independen(likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 0,422 atau 42,2% dan sisanya 57,8% agresivitas pajak dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze and find empirical evidence about the effect of liquidity, profitability, leverage, capital intensity on tax aggressiveness with company size as a control variable in manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2018. The independent variables in this study are liquidity, profitability, leverage, capital intensity, while the dependent variable is tax aggressiveness and firm size as control variables. The calculation of all variables is based on the financial statement data of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for 2016-2018 which is obtained through the website www.idx.co.id. The method used in this research is multiple linear analysis with the sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The sample of this study was 38 company samples during the 2016-2018 period, so that 114 studies were obtained. The statistical analysis used was the SPSS 25 and Microsoft Excel 2016 data processing application. positive effect on tax aggressiveness with a regression coefficient value of 0.044 and t count $2.288 > t$ table 1.981 with a significant 0.024; (2) Profitability has a positive effect on tax aggressiveness with a regression coefficient value of 0.183 and t count $3.517 > t$ table 1.981 with a significant 0.001; (3) Leverage has no negative effect on tax aggressiveness with a regression coefficient of 0.113 and t count $-0.811 < t$ table 1.981 with a significant 0.419; (4) Capital Intensity has a positive effect on tax aggressiveness with a regression coefficient of 0.530 and t count of $5.674 > t$ table 1.981 with a significant 0.000; (5) Company size as a control variable has no positive effect on tax aggressiveness with a regression coefficient value of 0.022 and t count $0.942 < t$ table 1.981 with a significant 0.348; (6) Liquidity, profitability, leverage, capital intensity with size The company as a control variable jointly affects tax aggressiveness with f count of $17.493 > f$ table 2.30 and a significant value of 0.000 less than 0.05. The value of the multiple regression coefficient between the independent variables (liquidity, profitability, leverage, capital intensity, and company size) on the dependent variable (tax aggressiveness) is 0.422 or 42.2% and the remaining 57.8% tax aggressiveness is influenced by other variables.

Keywords: Liquidity, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Company Size, Tax Aggressiveness

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol”. Meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tetapi Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, pada kesempatan ini penulis akan sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, S.E., M.Si., Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang, serta menjadi Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi.
3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang, serta menjadi Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi.

4. Segenap Dosen dan staff di Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan Ilmu seluruh pengetahuan tanpa pamrih dan pelayanan yang baik kepada penulis.
5. Kedua Orang tua tercinta Bapak Suyatno dan Ibu Kurnia Agustiana serta adik Dimas Ferdiansyah yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan do'a , dukungan serta motivasi kepada penulis selama ini.
6. Semua teman-teman akuntansi angkatan 2016 terutama kelas akuntansi A3 yang berjuang bersama dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang nantinya akan bermanfaat bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak khususnya dalam bidang ekonomi akuntansi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 05 Agustus 2020

Penulis



Oktavira Putri Nursyana

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BIODATA DIRI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan	14
1.4 Manfaat	15
1.5 Sistematika Penelitian	16
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	17
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	17
2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)	19
2.1.3 Agresivitas Pajak	21
2.1.4 Likuiditas	23
2.1.5 Profitabilitas.....	25
2.1.6 <i>Leverage</i>	27
2.1.7 <i>Capital Intensity</i>	29

2.1.8	Ukuran Perusahaan	30
2.1.9	Penelitian Terdahulu	32
2.2	Kerangka Pemikiran.....	37
2.3	Hipotesis.....	38
2.3.1	Likuiditas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.....	38
2.3.2	Profitabilitas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	39
2.3.3	<i>Leverage</i> Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	40
2.3.4	<i>Capital Intensity</i> Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	40
2.3.5	Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak	41
2.3.6	Likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity dengan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak	42
BAB III		44
METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	44
3.1.1	Variabel Penelitian.....	44
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	45
3.1.2.1	Agresivitas Pajak	45
3.1.2.2	Likuiditas	46
3.1.2.3	Profitabilitas.....	46
3.1.2.4	Leverage.....	47
3.1.2.5	<i>Capitalis Intensity</i>	47
3.1.2.6	Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan	47
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.2.1	Populasi.....	50
3.2.2	Sampel Penelitian	50
3.3	Jenis dan Sumber Data	53
3.4	Metode Pengumpulan Data	53
3.5	Metode Analisis	54
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.5.2	Analisis Deskriptif	55
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.3.1	Uji Normalitas.....	55
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	56

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	56
3.5.3.4 Uji Autokorelasi.....	57
3.5.4 Pengujian Hipotesis	58
3.5.4.1 Uji T.....	59
3.5.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	59
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	59
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.2 Analisis Data	64
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.2.1 Uji Normalitas	65
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	66
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	67
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)	70
4.2.5 Hasil Uji F (Hipotesis 6).....	72
4.2.6 Koefisien Determinasi (R ²).....	73
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas pajak	73
4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak	74
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas pajak.....	76
4.3.4 Pengaruh Capital intensity terhadap Agresivitas pajak	77
4.3.5 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol tidak berpengaruh Agresivitas Pajak.....	78
4.3.6 Pengaruh Likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap agresivitas pajak	79
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	85

5.3	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas, Capital Intensity pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 -2018.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	52
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan.....	62
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoliniritas.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel.....	94
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian Likuiditas.....	96
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian Profitabilitas.....	98
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian Leverage.....	100
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Capital Intensity.....	102
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Ukuran Perusahaan.....	104
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Agresivitas Pajak.....	106
Lampiran 8 Hasil Statistik Deskriptif.....	107
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas.....	107
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas dengan Chart dan PP-Plot Chart.....	108
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	108
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	109
Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	110
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot.....	110
Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang selalu berusaha untuk meningkatkan pembangunan nasional disegala sektor dan untuk mensejahterakan masyarakatnya serta pemerataan pembangunan. Salah satu upaya pemerintah untuk membiayai sektor pembangunan itu didapat dari penerimaan pajak (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Pajak menjadi salah satu pendapatan sumber penerimaan negara yang memberi kontribusi terbesar dalam menyumbang kas pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan belanja Negara (APBN) (Yuliana et.al, 2018).

Pendapatan yang diperoleh dari pajak dapat digunakan untuk membiayai peningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, menjaga keamanan dan stabilitas negara, membangun infrastruktur, serta meningkatkan pembangunan di berbagai daerah (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai kebijakan perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari pajak karena pendapatan pajak dapat mempengaruhi besarnya anggaran negara secara signifikan (Prapitasari Ayu et.al, 2019).

Pemerintah selalu meningkatkan target penerimaan pajak setiap tahunnya. Tetapi realisasi dari target penerimaan pajak tersebut belum dapat tercapai. Hal ini dikarenakan pemungutan pajak di Indonesia masih belum optimal karena masih memiliki banyak kendala (Dharma et.al, 2016). Berikut kendala yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak.

Kendala yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak, yang dimuat berita online (www.liputan6.com) (Bawono, 2019) pada tanggal 22 Agustus 2019, yaitu seperti kepatuhan wajib pajak sangat rendah salah satunya melakukan penghindaran pajak maupun penggelapan pajak, program perpajakan yang tidak efektif, SDM perpajakan yang masih sangat kurang, kebijakan pajak pro pebisnis, *inefisiensi* dan tidak efektifnya *relaksasi fiskal*. Pertama, tingkat kepatuhan perpajakan menurun drastis. Hingga Juni 2019, tingkat kepatuhan membayar pajak menurun dari angka 72,6 persen pada tahun 2017 menjadi 67,4 persen. Program perpajakan tahunan semakin tidak efektif. Pertumbuhan penerimaan hingga masa pelaporan SPT bulan April melambat. Terakhir, program SPT tahunan, pertumbuhan penerimaan pajak hanya 1,02 persen.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kendala kedua, rasio SDM perpajakan terhadap jumlah penduduk masih sangatlah rendah di Indonesia yakni 1:5, 293 penduduk. Artinya, beban SDM perpajakan masih sangat tinggi. Kebijakan yang pro pebisnis, *Tax Amnesty I* terbukti tidak terlalu efektif hasilnya. Apalagi *tax amnesty* jilid II perlu dipertanyakan. Adapun terakhir, pihaknya menilai belanja pajak Pemerintah dari tahun 2016-2018 selalu meningkat. Namun, pertumbuhan ekonomi terhenti hanya berkisar di 5 persen. Artinya *insentif fiskal* yang sebegitu besar tidak efektif dan hanya dinikmati oleh golongan tertentu (liputan6.com diakses 22 agustus 2019).

Beberapa contoh kasus yang mengenai agresivitas pajak dengan cara penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia seperti fenomena atau kasus berikut :

PT Bentoel Internasional Investama perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network dikarenakan telah melakukan penghindaran pajak dan telah merugikan Indonesia sebanyak US\$ 14 juta. Dalam artikel www.kontan.co.id (Benedicta, 2019) *British American Tobacco* (BAT) telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara yaitu pembayaran bunga utang melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT. Penghindaran ini dilakukan dengan mengalihkan transaksi atau memanipulasi data melalui anak perusahaan BAT yang berada di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan Indonesia.

Pertama, pengalihan pinjaman melalui internal perusahaan, yang seharusnya pemerintah Indonesia menerapkan pajak dan mendapatkan pajak sebesar 20% dari bunga pinjaman, tetapi untuk menghindari pajak yang tinggi perusahaan tersebut mengatasnamakan sumber dana pinjaman dari Belanda. Karena sesuai dengan perjanjian Indonesia-Belanda, Indonesia menerapkan pemotongan pajak sebesar 0% atas bunga pinjaman. Kecurangan ini perusahaan PT Bentoel menghindari untuk tidak menyetorkan pajak atas pinjaman, sedangkan pinjaman sebenarnya tidak didapatkan langsung dari *Rothmans Far East BV* perusahaan Belanda melainkan dari perusahaan Inggris. Sedangkan apabila penetapan tarif pajak atas perjanjian Indonesia-Inggris dikenakan tarif pajak atas bunga sebesar 10%. Dari strategi tersebut maka Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun.

Kedua, Pembayaran kembali ke Inggris untuk royalty. Dengan adanya perjanjian Indonesia-Inggris maka pemotongan pajak untuk royalty atas merek dagang sebesar 15 %, sedangkan pembayaran potongan pajak dengan negara lain atas biaya royalty sebesar 25%. Sehingga pendapatan Pemerintah Indonesia terhadap pembayaran royalty, ongkos, dan biaya IT mengalami kerugian. Adapun pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Dengan rincian pajak royalti sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun (www.kontan.co.id diakses 28 November 2019).

Berdasarkan fenomena agresivitas pajak diatas, salah satunya persoalan *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* (penghindaran pajak) tidak melanggar hukum (legal), tapi disisi lain tindakan agresivitas pajak tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal tersebut merupakan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang agresivitas pajak.

Pembayaran pajak merupakan wujud nyata oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan secara langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiayaan untuk pembangunan negara. Menurut Prapitasari Ayu et.al (2019) Hal yang berbeda dirasakan oleh pemilik usaha atau wajib pajak badan yang terus berupaya menekan biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Pajak bagi perusahaan adalah komponen yang dapat mengurangi keuntungan yang didapat perusahaan (Prapitasari Ayu et.al, 2019).

Menurut Sari dan Martini (2010) Pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan, akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak ditanggung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembayaran pajak penghasilan adalah pengeluaran bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Sebagai hasil, pemilik perusahaan lebih memilih meminta manajemen untuk melakukan agresivitas pajak (Multazam Shiddiq & Rahmawati, 2018).

Menurut Dewi et.al (2014) dalam Prapitasari Ayu et.al (2019) Untuk memperkecil beban pajak didalam perusahaan dilakukanlah Agresivitas pajak yaitu sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dan ada dua cara menurunkan pajak dengan cara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak. Penghindaran pajak merupakan pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan, yang bersifat legal tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan (*loopholes*).

Penghindaran pajak dapat juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar. Tetapi kegiatan ini juga memiliki risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan diantaranya denda serta buruknya pandangan perusahaan dimata masyarakat (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Jika penghindaran pajak yang dilakukan menyimpang dan melanggar peraturan dan hukum yang ditetapkan maka praktik tersebut dapat dikategorikan sebagai penggelapan pajak (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Penggelapan pajak merupakan suatu tindakan pidana yang dilakukan oleh

wajib pajak dengan tujuan untuk melakukan rekayasa jumlah pajak yang terutang agar memperoleh penghematan pajak secara bertentangan dengan undang-undang perpajakan (Yusmarwandi, 2014 dalam Fatimah & Wardani, 2017). Banyak cara yang dilakukan setiap perusahaan itu berbeda, hal tersebut dilakukan berlandaskan pada kegiatan perusahaan yang dijalankan Beberapa hal berikut memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, ukuran perusahaan (Yuliana et.al, 2018).

Menurut (Suyanto & Supramono, 2012) Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban Wajib Pajak dalam membayar pajak untuk meningkatkan pendapatan APBN. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak dapat dilihat dari rasio likuiditas. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) dalam Indradi (2018) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik (suyanto,2012) dalam (indradi,2018). Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku (suyanto, 2012) dalam (indradi,2018). Subramanyam dan Wild (2010:241) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, 'jangka pendek' dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan (Tiaras et.al, 2015). Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan, Likuiditas dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari

ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tiaras et.al, 2015). Beberapa bukti penelitian - penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut seperti Donny Indradi (2018) yang menunjukkan Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil yang berbeda penelitian dari Tiaras & Wijaya (2015) yang menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Jadi untuk mendapatkan keuntungan laba yang dihasilkan merupakan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tersebut, untuk membandingkan hasil laba perusahaan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula (Nugraha, 2015). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian (Nugraha, 2015). Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya (Nugraha, 2015).

Beberapa bukti penelitian - penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut seperti Leem Sufia et.al (2018) yang menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Hasil yang berbeda penelitian Inna Fachrina Yuliana et.al (2018) yang menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Leverage ratio atau yang lebih akrab disebut dengan rasio leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016). Tujuan leverage yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dapat membayar utang baik jangka pendek dan jangka panjang, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Pendapat Brigham dan Houston (2010) *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka memiliki beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan (Gemilang D.N, 2017). Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga menjadi beban pajak (Brigham & Houston, 2010 dalam Adisamartha, 2015)(gemilang, 2017).

Beberapa bukti penelitian- penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut seperti Putu Ayu Seri Andhari, et.al (2017) yang menunjukkan *leverage*

berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil yang berbeda penelitian dari Inna Fachrina Yuliana et.al (2018), yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak selain Leverage dalam perusahaan adalah *capital intensity*. *Capital intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan (Ardiansyah, 2014). Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap (Ardiansyah, 2014 dalam Gemilang, 2018). Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Ardiansyah et.al, 2014). Menurut Rodriguez dan Arias (2014) menyebutkan bahwa *property, plant, and equipment* yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari *property, plant, and equipment* setiap tahunnya (Sufia Leem et.al,2018).

Capital intensity berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Latifah, 2018). Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, karena beban depresiasi akan mengurangi beban pajak (Imelia,2015 dalam Latifah, 2018).

Beberapa bukti penelitian - penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut seperti Kadek Ayu Windaswari et.al (2018) yang menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan peneliti Inna

Fachrina Yuliana et.al (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu dari penelitian tersebut masih menunjukkan hasilnya berbeda terhadap agresivitas pajak, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. perusahaan yang besar, akan cenderung memiliki aset yang besar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan itu. Setiap tahunnya, aset akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Dalam hal pajak biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. Sehingga, Perusahaan tetap mendapat laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah (Reminda, 2017 dalam Yuliana, 2018). Ukuran perusahaan pada penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol yang memiliki fungsi untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Salah satu contoh variabel dalam judul ini adalah adanya ketidakstabilan tingkat pertumbuhan profitabilitas, leverage, capital intensity dari tahun 2016-2018, berikut tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas, Capital Intensity pada Beberapa
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di BEI Tahun 2016-2018.

Tahun	Profitabilitas	Capital Intensity
2016	0,119	0,581
2017	0,079	0,454
2018	0,099	0,511

(Sumber : Laporan Keuangan IDX yang telah diolah, 2020).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa tingkat profitabilitas dengan mengambil sampel 38 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa tingkat profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 0,119. Tingkat profitabilitas pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,040 dari tahun 2016 menjadi 0,079. Sedangkan dari tahun 2017 ke 2018 tingkat profitabilitas kembali mengalami peningkatan sebesar 0,020 menjadi 0,099.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka semakin tinggi pula beban membayar pajak sedangkan perusahaan menginginkan beban pajaknya sedikit agar keuntungan diperusahaannya tinggi. Oleh karena itu kemungkinan terjadi naik turunnya pertumbuhan profitabilitas, disebabkan masih adanya perusahaan-perusahaan yang melakukan memanipulasi datanya dengan mengurangi labanya agar beban pajak yang dibayarkan sedikit.

Tingkat pertumbuhan capital intensity tahun 2016 sebesar 0,581 pada tahun 2017 memperoleh hasil sebesar 0,454 mengalami penurunan 0,127 dari

tahun 2016. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,057 dari tahun 2017 0,454 menjadi 0,0511. Semakin tinggi capital intensity maka beban pajaknya semakin rendah karena capital intensity terdapat beban penyusutan asset, maka labanya akan menurun, beban pajaknya juga menurun, serta cenderung melakukan agresivitas yang tinggi dikarenakan untuk alasan memanipulasi data tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang di atas adanya perbedaan variabel, tempat, sampling, serta hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan. Variabel dependennya adalah agresivitas pajak, yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam studi empiris, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, alasannya barang tersebut banyak diminati konsumen sehingga pendapatan meningkat dan memberikan kontribusi pembayaran pajak yang besar. Dengan demikian, penelitian memilih judul **“PENGERTUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018 ?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018 ?
5. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018 ?
6. Apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat berkontribusi terhadap literatur terkait penelitian tentang Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam penghindaran pajak dan penggelapan pajak.

b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai keadaan perusahaan melalui pengungkapan Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, serta tindakan perusahaan terhadap pihak pemerintah guna membantu dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai tindakan agresivitas pajak mengingat masih tingginya kegiatan agresivitas pajak di Indonesia.

d. Bagi Peneliti, Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskriptif penelitian, analisis dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang diuraikan dalam bab IV dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang telah digunakan selama dua dekade masa lalu untuk meneliti keinginan dan perilaku individu. Teori TRA berhubungan dengan variabel sikap dan norma subjektif sementara dalam TPB dikembangkan satu variabel tambahan yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Mahyarni, 2013).

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dalam Ajzen 1991:184 menjelaskan bahwa teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi yang memungkinkan bagi dirinya secara sistematis (Saputra, 2019). Sebelum melakukan suatu tindakan, individu akan memikirkan tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa perilaku Wajib Pajak yang tidak patuh dipengaruhi oleh variabel sikap, sosial, kontrol perilaku yang dipersepsikan (Saputra, 2019). Perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku (Mahyarni, 2013). Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ada 3 faktor yaitu :

1. Perilaku sikap, merupakan keyakinan sikap individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil penilaian tersebut.

2. Norma subjektif, merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan norma subjektif adalah pengaruh keyakinan seseorang terhadap dukungan pihak-pihak sekitar.
3. Kontrol Perilaku, merupakan kendali keyakinan yang mencakup persepsi individu mengenai kepemilikan keterampilan yang diperlukan sumber daya atau peluang untuk berhasil melakukan kegiatan. Evaluasi biasa disebut sebagai fasilitas yang setiap akan sumber menunjukkan pentingnya daya, keterampilan atau kesempatan untuk menjadi berhasil (Mahyarni, 2013).

Tindakan individu dipengaruhi oleh sifat atau karakter seseorang itu sendiri. Baik buruknya suatu perusahaan ditentukan oleh perilaku seseorang dalam pencapaian keuntungan atau laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak, namun apabila sikap individu tidak jujur, maka akan melakukan tindakan memanipulasi data dalam pelaporan pajak, dengan ketidakjujuran tersebut mempengaruhi besar kecilnya pembayaran pajak.

Tindakan yang dilakukan seseorang dalam perusahaan itu akan merugikan salah satu pihak. Dalam hal ini pemerintah dirugikan dan mempengaruhi tingkat pendapatan yang disetorkan oleh wajib pajak. Salah satu tindakan tidak jujur akan melakukan memalipulasi data, yang menimbulkan kegiatan kecurangan dalam penghindaran pajak ataupun penggelapan pajak. Tindakan kontrol perilaku,

manajer sudah memutuskan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai laba perusahaannya baik yaitu dengan cara memanipulasi data keuangannya. Salah satu cara agar terhindar dari perbuatan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu melakukan pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) agar taat aturan-aturan pajak, melalui pelatihan-pelatihan, seminar, sehingga seseorang itu mengerti akan fungsi dan tujuan pajak.

Ajzen (1991) dalam Prameswari (2017) mengemukakan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku akan timbul oleh individu karena adanya niat untuk berperilaku (Yuliana, 2018). Teori perilaku terencana dapat menjelaskan bagaimana perilaku wajib pajak tersebut untuk melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Individu dapat memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperolehnya sebelum individu melakukan sesuatu hal. Kemudian wajib pajak dapat memutuskan untuk melakukannya atau tidak. Setelah wajib pajak memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak, maka wajib pajak tersebut akan berniat untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak (Yuliana, 2018).

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*) (Nugraha, 2015). Luayyi (2010) dalam Ardiansyah (2014) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh,

sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak (Nugraha, 2015).

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Ardyansah, 2014). Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Nugraha, 2015).

Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya (Nugraha, 2015). Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi suboptimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Nugraha, 2015). Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih

rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Ardyansah, 2014).

Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent* (Nugraha, 2015). Rasio yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity*, ukuran perusahaan yang dibandingkan ETR perusahaan yang didapat dari beban pajak dibanding laba sebelum pajak. Sebuah perusahaan tergolong besar jika memiliki total asset yang besar pula. Total asset perusahaan dapat bertambah atau meningkat seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Nugraha, 2015). Total aset juga terus bertambah mengikuti semakin besarnya liabilitas dan ekuitas perusahaan karena mengharuskan adanya keseimbangan antara aset dengan liabilitas dan ekuitas. Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja *agent* melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan (Nugraha, 2015).

2.1.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan laba perusahaan agar kewajiban pajak dalam perusahaan rendah (Yuliana, 2018). Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah (Yoehana, 2013 dalam Adiyani dan Septanta, 2017)(Yuliana, 2018). Tujuan menurunkan

kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan (Yuliana, 2018). Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, pembangunan daerah dan hukum (Yoehana, 2013 dalam Adiyani dan Septanta, 2017)(Yuliana, 2018).

Jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Selain itu, transaksi yang sering dilakukan adalah secara efektif menambah pengurangan pajak (melalui bunga dan kerugian pajak) yang digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan (Lanis dan Richardson, 2013 dalam Latifah, 2018).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk memperbaharui peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. namun, di sisi lain perusahaan selalu berusaha untuk menghemat pembayaran pajak yang dapat dilakukan dengan cara yang legal, yaitu agresivitas pajak (Siregar dan Widyawati, 2016 dalam Latifah, 2018). Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya karena dengan membayar pajak berarti mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima. Oleh karena itu, perusahaan diprediksi akan melakukan tindakan pajak secara agresif yang dapat mengurangi biaya pajak tersebut (Latifah, 2018). Menurut Frank dkk. (2009) tindakan

perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan (Gemilang, 2017). Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Gemilang, 2017).

Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Nugraha, 2015). *Tax avoidance* adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan *tax evasion* merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Lanis dan Ricardson, 2012 dalam Gemilang, 2017).

Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan cara membagi total beban pajak yang dibayarkan dengan pendapatan sebelum pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012) alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Gemilang, 2017).

2.1.4 Likuiditas

Menurut Adhisamartha (2015) likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan

jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat (Indradi, 2018). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto & Supramono, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid (Yuliana, 2018).

Pengertian lain likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto & Supramono, 2012).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016).

Jenis- jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

1. Rasio sangat Lancar atau Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).
2. Rasio Kas, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Rasio Perputaran Kas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
4. Inventory to Net Working Capital, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2016).

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Maharani & Suardana (2014) profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu : *profit margin*, ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pada dasarnya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh

suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayar atau ditanggung juga semakin tinggi (Prapitasari Ayu et.al, 2019) .

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Prapitasari Ayu et.al, 2019).

Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba perusahaan yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Rasio profitabilitas dapat menggambarkan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba yang bersumber dari tingkat penggunaan asset atau ekuitas perusahaan. Pada penelitian ini memilih ROA karena dapat memperhitungkan tingkat profitabilitas dan memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang bersumber dari modal sendiri ataupun yang didapat dari modal pinjaman (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA dapat diukur dengan cara laba bersih dibagi total aset.

2.1.6 *Leverage*

Menurut Kurniasih & Sari (2013) *leverage* merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan dari pihak eksternal khususnya yang berkesinambungan berupa hutang jangka panjang dan beban bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut secara jangka panjang akan mengurangi laba perusahaan dan mengurangi beban pajak yang ada (Yuliana, 2018). Hal tersebut menjadi alat ukur bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010) *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Adisamartha & Naniek, 2015).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2016).

Adapun jenis-jenis rasio *Leverage* antara lain (Kasmir, 2016) :

1. *Debt to Asset Rasio (Debt Rasio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Rasio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Rasio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned*, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.
5. *Fixed Charge Converage*, merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir, 2016)

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan (Nugraha, 2015). Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Keadaan diatas sesuai dengan penelitian

Richardson dan Lanis (2007) dalam (Nugraha, 2015) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil (Nugraha, 2015).

2.1.7 Capital Intensity

Menurut Yoehana (2013) *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Nugraha, 2015). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Nugraha, 2015). Mosebach dan Ellen (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan (Nugraha, 2015).

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan *property* (Andhari & Sukartha, 2017). Menurut PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. *Capital intensity* dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban

mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Nugraha, 2015 dalam Latifah, 2018).

Rasio intensitas modal (*capital intensity*) dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari & Sukartha, 2017).

Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan *Effective Tax Rate* (ETR) nya berkurang (Latifah, 2018).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat (Nugraha, 2015).

Menurut Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai ukur perusahaan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Untuk dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil yaitu berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya (Marfu'ah, 2015 dalam Gemilang, 2018). Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak yang lebih (Silvia, 2017).

Menurut Ferry dan Jones, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan skala total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* semakin membaik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah dalam menentukan pajak perusahaan (Ardyansah, 2014). Ukuran perusahaan adalah pengkategorian besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset. Umumnya ukuran perusahaan diproyeksikan dari kepemilikan total aset karena kuantitas total asset memiliki jumlah yang

paling besar apabila disejajarkan dengan variabel keuangan lainnya (Prapitasari Ayu, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{TOTAL ASSET})$$

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Tiaras et.al (2015), dimana variabel bebas yang digunakan adalah manajemen laba, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, properti komisaris. Variabel terikatnya yaitu agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut bahwa manajemen laba dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Likuiditas, *Leverage*, Proporsi Komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Yunus Harjito et.al (2017) yang variabel bebasnya ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, sosial perusahaan. Variabel terikatnya yaitu agresivitas pajak. Hasil penelitiannya ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *leverage* dan sosial perusahaan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Donny Indradi (2018) pada Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dan variabel bebasnya likuiditas, dan *capital intensity*, variabel terikat agresivitas pajak. Hasil penelitian likuiditas berpengaruh terhadap

agresivitas pajak, likuiditas dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Inna Fachrina Yuliana et.al (2018) pada Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. Variabel bebasnya likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, profitabilitas, *leverage*, variabel terikat agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan Leem Sufia et.al (2018) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba, *Proporsi Komisaris Independen*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Likuiditas terhadap *tax aggressiveness* pada Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016. Dalam penelitiannya variabel bebas menggunakan manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan variabel terikatnya agresivitas pajak serta ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol untuk mengontrol antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitiannya manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, *capital intensity*, dan likuiditas dengan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan proporsi komisaris independen, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq Multazam et.al (2018) pada studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012- 2014, dengan

variabel bebas kepemilikan manajerial, *leverage*, *insentif eksekutif*, dan variabel terikatnya agresivitas pajak. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *leverage*, *insentif eksekutif* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Penelitian yang dilakukan Kadek Ayu Windaswari dan Merkusiwati Ni Ketut L.A (2018) pada studi empiris perusahaan sector tambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 variabel dependen yang digunakan dalam penelitiannya adalah agresivitas pajak, variabel independennya koneksi politik, capital intensity, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan koneksi politik, capital intensity tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berikut ini penelitian terdahulu dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irvan Tiaras et.al (2015)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independent dan ukuran perusahaan	Manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan likuiditas, leverage, proporsi komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

		Terhadap Agresivitas Pajak		
2.	Yunus Harjito et.al (2017)	Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dependen : agresivitas pajak Independent : ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, social perusahaan tanggung jawab	Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan social perusahaan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3.	Inna Fachrina Yuliana et.al (2018)	Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
4.	Leem Sufia et.al (2018)	Pengaruh Manajemen	Dependen : agresivitas pajak	Hasil penelitian manajemen

		<p>Laba, Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i>, dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)</p>	<p>Independent : manajemen laba, proporsi komisaris independensi, profitabilitas, <i>capital intensity</i>, likuiditas</p> <p>Variabel kontrol : Ukuran perusahaan dan leverage</p>	<p>laba, profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan proporsi komisaris, <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p> <p>Variabel independen manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, <i>capital intensity</i>, dan likuiditas dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen <i>tax aggressiveness</i>.</p>
5.	Donny Indradi (2018)	<p>Pengaruh Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>Dependen : Agresivitas Pajak</p> <p>Independen : Likuiditas, <i>capital intensity</i></p>	<p>Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p>
6.	Shiddiq Multazam dan Rahmawaty (2018)	<p>The Influence Of Leverage, Executive Incentives, Managerial</p>	<p>Dependen : Agresivitas Pajak</p> <p>Independen : kepemilikan</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan leverage dan insentif eksekutif tidak</p>

		Ownership On Tax Aggressiveness (Study In Manufakturin g Companies Listed On IDX Year 2012-2014)	manajerial, leverage, insentif eksekutif	berpengaruh terhadap agresivitas pajak
7.	Kadek Ayu Windaswari dan Merkusiwati Ni Ketut .L.A (2018)	Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak	Variabel dependen : Agresivitas pajak Variabel independen : Koneksi politik, capital intensity, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan koneksi politik, capital intensity tidak berpengaruh negatif, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

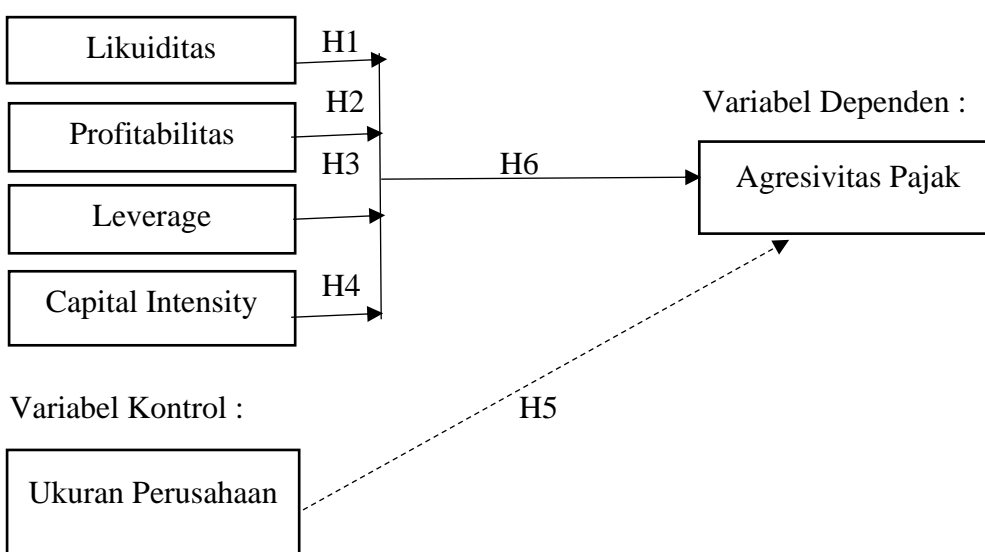
Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan proksi ETR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah

likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Variabel Independen :



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas dapat memprediksi perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012). Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik (Suyanto & Supramono, 2012 dalam Indradi, 2018). Arus kas yang baik diharapkan mampu menciptakan laba perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan semakin melakukan agresivitas pajak sebagai upaya untuk menurunkan beban pajak

perusahaan (Suyanto dan Supramono 2012 dalam Indradi, 2018) (Yuliana, 2018). Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan mengurangi laba akan makin tinggi untuk menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Donny Indradi (2018) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat sehingga jumlah pajak yang dibayarkan juga akan meningkat atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Prapitasari Ayu et.al, 2019). Menurut Napitu dan Kurniawan (2016) dalam Susanto et al (2018), perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan maka perusahaan tersebut harus menyiapkan pembayaran pajak sebesar pendapatan yang diperoleh (Yuliana, 2018). Menurut Napitu dan Kurniawan, 2016 jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai Effective Tax Rate (Susanto et.al, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Leem Sufia (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya Rasio *leverage* (Kasmir,2016). Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan, apabila tingkat *leverage* tinggi maka ETR perusahaan akan menurun (Nugraha, 2015). Menurut Liu dan Cao (2007) perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak maka akan memiliki ETR yang lebih rendah (Ardiansyah, 2014).

Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak, dan tentunya akan mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar (Ardiansyah, 2014 dalam Nugraha, 2015). Namun keadaan ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara memanipulasi memperbesar bunga utang agar laba yang diperoleh semakin kecil dan beban pajak yang ditanggung semakin kecil pula (Nugraha,2015). Penelitian yang telah dilakukan oleh Arismajayanti Ni Putu Ayu dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan (Ardiansyah, 2014). Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya akibat dengan adanya depresiasi aset tetap setiap tahunnya (Ardiansyah, 2014). Menurut Rodriguez dan Arias (2012) hal ini membuktikan

bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit (Gemilang, 2017).

Liu dan Cao (2007) dalam Nugraha (2015) menyebutkan bahwa dengan adanya metode penyusutan yang sesuai hukum, maka biaya depresiasi dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar aset tetap dan biaya penyusutan, perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah (Nugraha, 2015). Upaya yang dilakukan manajemen untuk melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapat keuntungan yang lebih maksimal. Aktivitas investasi perusahaan untuk kegiatan operasional dan pendanaan aktiva diharapkan mampu menghasilkan laba perusahaan semaksimal mungkin, sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menurunkan besarnya beban pajak pada periode tersebut (Yuliana et.al, 2018). Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inna Fachrina Yuliana et.al (2018) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H4 : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol terhadap agresivitas pajak

Suatu perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil dengan melihat aktiva dan pendapatan perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka akan menghasilkan laba yang besar dan akan mempunyai masalah biaya pengeluaran yang besar pula, sedangkan perusahaan yang kecil bisa memiliki kesempatan

untuk tumbuh tinggi dengan adanya kebutuhan modal yang besar. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen (likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity) dengan variabel dependen (agresivitas pajak) sehingga ukuran perusahaan hanya sebagai pengontrol antara hubungan keduanya, tanpa adanya pengaruh faktor luar.

H₅ : Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.6 Likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity dengan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Menurut Indriani (2005) dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007 Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Dewinta, 2016). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak salah satunya dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula (Dewinta, 2016). Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Dewinta, 2016). Dengan variabel-variabel (likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity dan variabel kontrol ukuran perusahaan) merupakan unsur-unsur yang

dimiliki dan dijadikan alat oleh perusahaan sehingga dalam kondisi bersama-sama diprediksi akan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H₆ : likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity dengan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the background.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,288 > t$ tabel (1,981) dengan koefisien regresi 0,044 maka penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dikarenakan semakin tinggi likuiditas maka digambarkan perusahaan memiliki arus kas yang baik, dan laba yang baik pula. Apabila laba tinggi, perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menurunkan beban pajak perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,517 > t$ tabel (1,981) dengan koefisien regresi 0,813 maka penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, namun perusahaan juga memiliki kewajiban untuk

membayar pajak, sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba yang diperoleh besar maka membayar pajaknya juga semakin besar, sehingga menimbulkan tindakan agresivitas pajak semakin tinggi untuk menurunkan beban pajak perusahaan.

3. Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,811 < t \text{ tabel } (1,981)$ dengan koefisien regresi $-0,113$ maka penelitian ini tidak diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dikarenakan *leverage* dapat menjadi perhitungan besar kecilnya perusahaan bergantung pada pinjaman yang diberikan kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi selalu diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan lebih patuh dalam kesadaran kewajiban membayar pajak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Hal ini dapat disimpulkan perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajaknya karena memiliki tingkat hutang yang tinggi.
4. Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 maka penelitian ini diterima oleh hasil penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,674 > t$

tabel (1,981) dengan koefisien regresi 0,530, maka penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka beban pajak perusahaan akan menurun, karena didalam aset tetap terdapat biaya penyusutan sehingga laba yang dihasilkan mengurang, dan menjadikan beban pajak perusahaan menjadi kecil. Aktivitas investasi aset tetap diharapkan mampu menghasilkan laba perusahaan semaksimal mungkin, sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menurunkan beban pajak perusahaan.

5. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,348 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,942 < t$ tabel (1,981) dengan koefisien regresi 0,022 maka penelitian ini diterima oleh penelitian empiris. Hal ini ukuran perusahaan variabel kontrol tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen karena ukuran perusahaan digunakan hanya sebagai pengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila perusahaan besar akan memiliki laba yang besar pula dan juga memiliki masalah biaya pengeluaran yang besar pula, salah satunya beban pembayaran pajak sebaliknya perusahaan yang kecil akan dapat tumbuh tinggi dengan dana modal yang besar.

6. Likuiditas, profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dilihat hasil uji f signifikan 0,000 kurang dari 0,05 dan f hitung sebesar 17,493 lebih besar dari f tabel 2,30 dan dilihat dari koefisien determinan sebesar 0,422 atau 42,2% dan sisanya 57,8% agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. maka penelitian ini diterima oleh penelitian empiris. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar serta memiliki aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berupaya untuk menekankan beban pajaknya agar lebih rendah, melalui tindakan memanipulasi data.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 5 variabel penelitian.

3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
4. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi agresivitas pajak yang terjadi didalam perusahaan, dapat dilihat dari uji koefisien determinan yaitu nilai R^2 adalah 0,422 yang berarti 42,2% variasi dalam variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan sisanya sebesar 57,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini contohnya manajemen laba, komisaris independen, intensitas modal, intensitas persediaan, sosial perusahaan tanggung jawab, insentif eksekutif, kepemilikan manajerial, komite audit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan adanya bentuk agresivitas pajak, disarankan perusahaan tetap taat dalam melakukan pembayaran pajak sebagaimana sesuai dengan tarif yang berlaku demi kesejahteraan bangsa dan negara. Dengan adanya agresivitas pajak disarankan untuk memperhatikan setiap perilaku dalam perusahaan seperti penambahan pengawasan.

2. Bagi peneliti lain

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis Agresivitas pajak pada perusahaan di sektor-sektor yang lain. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh gambaran yang detail dan dapat dibandingkan mengenai praktik pengelolaan Agresivitas pajak di berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya menambah variabel independen di luar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi agresivitas pajak, seperti manajemen laba, komisaris independen, intensitas modal, intensitas persediaan, sosial perusahaan tanggung jawab, insentif eksekutif, kepemilikan manajerial, komite audit ,agar didapatkan hasil uji koefisien determinan melebihi 0,422 atau 42,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisamartha, Ida B.P.F & Naniek, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Pajak Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973-1000.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(03), 2115–2142.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Arismajayanti, Ni Putu Ayu & I Ketut Jati. (2017). Influence Of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner And Leverage On Tax Aggressiveness. *Journal od Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, Vol.5, No.2: 109-119.
- Dewinta, Ida A.R & Putu Eri S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.14, No.3: 1584-1613.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung, 1(1), 1–14.
<https://doi.org/10.29230/ad.v1i1.20>

Gemilang, Dewi Nawang. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20. (Ed. 6). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hanum, H.R dan Zulaikha, 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rates (Studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). Universitas Diponegoro. Vol. 2 No. 2, 1-10. ISSN:2338-3806.

Harjuto, Yunus et.al. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Compare Sosial Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, Vol. 5, No.2: 77-91.

<http://www.idx.co.id>, data laporan keuangan, diunduh 1 Januari 2020

I Made Surya, Dharma, & Putu Agus, Ardiana. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa*, 15(1), 584–613.

Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi*

Berkelanjutan Indonesia, 1(1), 147.

<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>

Kasmir.2016.Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2.Jakarta:Kencana

Latifah, Novia Umi. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016). *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Leem, Sufia & Erni Riswandari. 2018. Pengaruh Manajemen Laba, Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).*Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.11,No.2:140-156

Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.

Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23.

Multazam, S. (2018). *the Influence of Leverage , Executive Incentives , Managerial Ownership on Tax Aggressiveness (Study in Manufacturing Companies Listed on Idx Year 2012-2014)*. 3(3).

Nugraha, Novia Bani W. M. (2015). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prapitasari Ayu, L. S. (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2015-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 03, 247–258.
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Suyanto, K., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2).
- Susanto Liana et.al. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, Vol.XXIII,No. 1 Maret 2018: 10-19
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 380–397. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Windaswari, Kadek Ayu & Merkusiwati, Ni Ketut. L.A. (2018). Pengaruh

Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.3.Juni (2018): 1980-2008, ISSN: 2302-8556.

www.liputan6.com. (19 Juni 2015). 3 Penyebab Penerimaan Pajak RI Selalu di Bawah Target. dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2255380/3-penyebab-penerimaan-pajak-ri-selalu-di-bawah-target>

www.kontan.co.id. (8 Mei 2019). Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 juta. dari <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

www.liputan6.com (22 Agustus 2019). 5 Masalah Serius yang Bikin Penerimaan Pajak Tak Tercapai. dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4044652/5-masalah-serius-yang-bikin-penerimaan-pajak-tak-tercapai>

Yuliana, I. F. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7, 105–120. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>